BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, dunia kerja mengalami perubahan yang menuntut kesiapan lebih tinggi dari para pencari kerja. meningkatnya intensitas persaingan baik di dalam negeri maupun global, mendorong setiap individu untuk memiliki kompetensi yang relevan dan mampu beradaptasi dengan dinamika dunia profesional. Sebagaimana dilansir pada Kompasiana.com, peluang kerja kini semakin beragam, termasuk pekerjaan yang dilakukan secara daring seperti desain grafis, penulisan konten, dan pemasaran digital (Cahya, 2024).

Fenomena ini menunjukkan bahwa dunia kerja tidak hanya berubah secara bentuk, tetapi juga menuntut kesiapan mental, keterampilan, dan fleksibilitas dari para calon tenaga kerja. Indonesia sebagai negara berkembang perlu terus menyiapkan sumber daya manusianya agar mampu bersaing. Menurut Trikson, keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam struktur ekonomi, perkembangan investasi, serta perluasan lapangan kerja (dalam, Bappeda.bulelengkab.go.id, 2017). Hal tersebut menjadikan kesiapan kerja sebagai upaya penting bagi setiap orang, untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Lembaga pendidikan menjadi salah satu tempat pengembangan kompetensi (*supply side*), yang perlu mengupayakan hubungan kerja sama dengan industri juga birokrasi sebagai wadah implementasi kompetensi (demand side) (Qatrunnada et al., 2022, hlm. 232). Pendidikan menjadi salah satu strategi yang diandalkan untuk peningkatan kualitas SDM sebagai langkah memperkuat kompetensi. Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa "*pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,*

Nafthaly Cesa Febrina, 2025
PENGARUH PENGALAMAN MAGANG TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA DI PUSAT PENGEMBANGAN KOMPETENSI SDM LEGISLATIF SEKRETARIAT JENDERAL DPR RI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab". Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek teoritis di ruang kelas, tetapi juga perlu memberikan pengalaman langsung yang relevan dengan dunia kerja.

Menurut Saputra 2006 (dalam, Suyanto et al., 2019, hlm. 187) ketidaksesuaian kualitas pendidikan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja menyebabkan lulusan kurang memiliki daya saing, dan menunjukkan rendahnya tingkat kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi tantangan karier di masa depan. Ketimpangan ini berdampak langsung pada jumlah pengangguran yang tinggi di Indonesia. Statistik dari BPS tahun 2022–2024 mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut tingkat pendidikan menggambarkan bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan kesempatan kerja seseorang, yang tercermin dalam grafik berikut

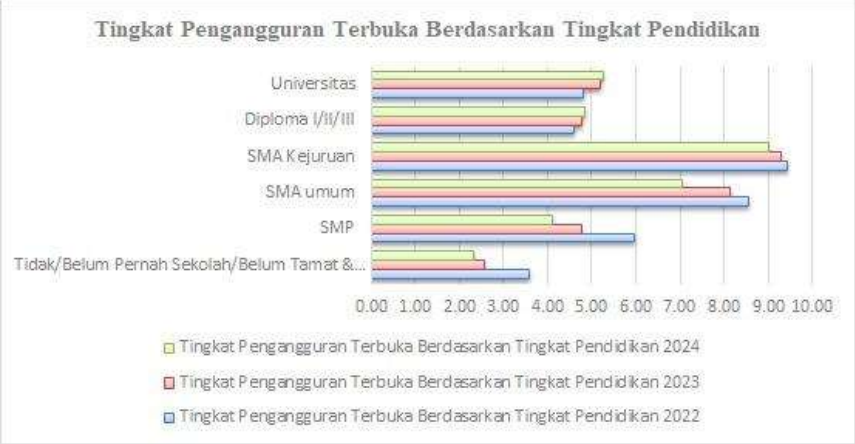

Sumber: https://webapi.bps.go.id/

Gambar 1. 1 : Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan per-tahun 2022-2024

Pada grafik tersebut, terjadi peningkatan angka pengangguran dari tahun 2022 hingga 2024, yang pada tahun 2022 sebesar 4,80% meningkat 7,92% dibandingkan tahun sebelumnya yakni menjadi 5,18%. Peningkatan angka pengangguran kembali terjadi di tahun 2024, yakni mengalami peningkatan sebanyak 1,35%, yakni menjadi 5,25% pada tahun 2024. Data tersebut

menandakan adanya permasalahan pengangguran lulusan universitas yang masih berlanjut, dan menjadi tantangan dalam kesiapan lulusan ke dalam dunia kerja. Dengan kondisi tersebut, maka masyarakat khususnya mahasiswa perlu didukung oleh sistem pendidikan serta pelatihan yang selaras. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah melalui program magang, di mana metode ini menggabungkan belajar sambil bekerja, yang relevan dengan teori experiental learning yang dikemukakan oleh David Kolb (Karuru et al., 2024, hlm. 1436). Kegiatan ini turut membantu membekali mahasiswa dengan keterampilan dan kesiapan yang dibutuhkan.

Kesiapan kerja menjadi faktor penting bagi lulusan dalam memasuki dunia profesional. Dengan kesiapan kerja yang baik, tingkat kepercayaan diri lulusan akan meningkat, memungkinkan mereka menjelajahi dunia karier dengan lebih percaya diri (Makki et al., 2015, hlm. 1009). Menurut Fitriyanto (Muspawi & Lestari, 2020, hlm. 112), kesiapan kerja mencerminkan keseimbangan antara kesiapan fisik, mental, dan pengalaman, sehingga individu mampu menjalankan tugas atau pekerjaan dengan baik. Sementara itu, Slameto (Sabilah et al., 2021, hlm. 227) menyatakan bahwa kesiapan kerja juga berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam merespons situasi tertentu dengan baik.

Kesiapan seseorang menghadapi dunia kerja ditentukan oleh aspek internal individu ataupun lingkungan sekitar. Menurut Ketut (dalam Nurhaniah, 2013), faktor personal yang mempengaruhi seseorang meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, sikap, pengalaman, dan kemampuan. Sedangkan, faktor eksternal dipengaruhi keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Namun, dalam praktiknya, banyak stakeholder menilai bahwa lulusan perguruan tinggi masih kurang dalam aspek soft skill. Lulusan umumnya lebih dibekali dengan teori dan hard skill, sedangkan keterampilan seperti kemampuan beradaptasi, menghadapi tekanan, dan aspek interpersonal lainnya masih belum optimal (Yudhaputri, 2020, hlm. 2).

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pemagangan Di Dalam Negeri, "*pemagangan adalah bagian*

dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja yang berkompetensi dalam proses produksi barang dan atau jasa di perusahaan dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian tertentu". Sebagai upaya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, perguruan tinggi menjadi sarana membentuk kepribadian dan sikap mahasiswa agar mampu menyesuaikan dengan dinamika kerja.

Untuk menghadapi kompetisi pasar kerja yang semakin ketat, idealnya lulusan perguruan tinggi memiliki kesiapan kerja yang memadai, baik secara teknis maupun mental. Dengan pendekatan berbasis kerja (Work-Integrated Learning/WIL), program magang ini dapat membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi profesional dan meningkatkan kesiapan kerja sebelum memasuki dunia kerja yang sesungguhnya (Nogueira et al., 2021, hlm. 2). Program magang diselenggarakan secara terstruktur dan diawasi dalam lingkungan kerja profesional, sehingga mahasiswa mampu menggabungkan pendidikan formal yang didapat kedalam pengalaman kerja langsung.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tambunan (2020) menunjukkan bahwa magang akan mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Tinggi atau rendahnya kualitas pengalaman magang yang didapat akan berdampak terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa diharapkan tidak hanya mengandalkan pendidikan formal, tetapi juga aktif dalam mencari referensi dari buku serta bimbingan profesional melalui mentoring, coaching, ataupun konseling. Nantinya diharapkan akan meningkatkan kompetensi mahasiswa.

Saat ini, banyak program magang tersedia, baik yang difasilitasi perguruan tinggi maupun melalui inisiatif pemerintah, seperti Kampus Merdeka. Program magang memberikan pengalaman langsung yang membantu mahasiswa mengembangkan diri, memahami budaya kerja organisasi, dan mengelola stres terkait pekerjaan (Silliman et al., 2020, hlm. 12). Sekretariat Jenderal DPR RI menjadi salah satu lembaga yang menjadi mitra yang membuka program

magang sebagai bagian dari Kampus Merdeka, yang membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapat pengalaman bekerja di lingkungan lembaga legislatif yang cukup besar di Indonesia.

Dilansir pada official Tiktok @Pusbangkom.dprri, Sekretaris Jenderal DPR RI, Ir. Indra Iskandar, M.Si. M.I.Kom mengungkapkan pada kegiatan on boarding kegiatan Magang di Rumah Rakyat (MDRR DPR RI), bahwa "*Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan Magang di Rumah Rakyat Sekretariat Jenderal DPR RI dari batch yang sudah di laksanakan sebelumnya, mahasiswa yang melaksanakan magang di DPR RI dapat lebih survive, serta terbuka untuk wawasan, dan pemikiran jangka panjang mengenai harapan kerja di masa depan*". Pusat Pengembangan Kompetensi SDM Legislatif memberikan mahasiswa kesempatan berharga untuk merasakan dunia kerja secara langsung. Program ini tidak hanya membantu mengasah keterampilan teknis dan soft skills, tetapi juga memperkuat kemampuan adaptasi, komunikasi, dan kerja sama. Berdasarkan data yang di dapat pada laman website resmi dpr.go.id Di tahun 2024, Sekretariat Jenderal DPR RI menerima peserta magang sebanyak 350 peserta di batch pertama, dan 301 di batch kedua (Sekretariat Jenderal, 2024).

Peserta magang tersebut dibagi pada beberapa unit kerja, salah satunya adalah pada unit kerja Pusat Pengembangan Kompetensi SDM Legislatif Sekretariat Jenderal DPR RI. Pada unit kerja ini, mahasiswa magang membantu pekerjaan yang berfokus pada pengembangan kompetensi para Aparatur Sipil Negara (ASN) yang ada di Sekretariat Jenderal DPR RI. Dengan pengalaman magang ini, mahasiswa dapat mempersiapkan diri lebih baik untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang terus berkembang. Melalui bimbingan yang diberikan, mereka belajar memahami tanggung jawab profesional sekaligus menciptakan inovasi di lingkungan kerja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada beberapa peserta magang di Pusat Pengembangan Kompetensi SDM Legislatif Sekretariat Jenderal DPR RI mengenai permasalahan yang terjadi selama

melaksanakan magang terutama berkaitan dengan kesiapan kerja mahasiswa, diperoleh diantaranya:

1. Kurangnya kemampuan dan pengalaman teknis yang dimiliki sehingga di awal pelaksanaan magang menghambat penyelesaian tuga
2. Kurangnya pengetahuan mengenai cara kerja di bagian pengembangan kompetensi dalam ruang lingkup lembaga pemerintahan
3. Rasa percaya diri yang masih kurang timbul, terutama dalam proses kerja profesional.
4. *Cultur shock* transisi dari perkuliahan dengan pelaksanaan magang.

Permasalahan yang didapat dari hasil wawancara tersebut umumnya dirasakan karena kurangnya pengalaman dan kesiapan mahasiswa untuk bergabung dalam dunia kerja suatu lembaga. Hal ini berdampak pada kurangnya rasa percaya diri mahasiswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Meskipun program magang telah diakui sebagai salah satu metode efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, efektivitas program ini dalam konteks instansi pemerintahan masih belum banyak dikaji secara mendalam. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait sejauh mana pengalaman magang di instansi pemerintahan dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa secara optimal.

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak membahas mengenai peran magang dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Namun, masih terdapat kesenjangan yang perlu diperhatikan. Penelitian mengenai pengalaman magang di sektor pemerintahan masih terbatas, dengan fokus yang lebih banyak pada sektor industri, seperti yang diungkapkan oleh Afriyulaniza (2019). Evaluasi efektivitas program magang di instansi pemerintahan dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa juga belum banyak dibahas. Misalnya, penelitian Wardiningsih & Ferdau (2024) menyoroti pengaruh magang di sektor swasta. Selain itu, kurangnya bukti empiris mengenai faktor-faktor keberhasilan magang, seperti sistem mentoring dan lingkungan kerja, menjadi celah yang

perlu diisi. Rudiansyah (2024) menemukan bahwa manajemen mentoring berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai magang, tetapi masih ada faktor lain yang belum terjelaskan, sehingga penelitian lanjutan diperlukan untuk mengkaji faktor-faktor tersebut. Mengacu pada permasalahan yang telah diuraikan, program magang menjadi cara bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. oleh karena itu penulis melakukan penelitian berjudul "**Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa di Pusat Pengembangan Kompetensi SDM Legislatif Sekretariat Jenderal DPR RI**".

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

1. Konseptual

   Dalam ranah konseptual, penelitian berfokus pada pengkajian terhadap pengaruh Pengalama Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa di Pusat Pengambangan Kompetensi SDM Legislatif, Sekretariat Jenderal DPR RI.

2. Kontekstual

   Secara kontekstual, penelitian ini hanya dilakukan kepada mahasiswa peserta Magang di Rumah Rakyat (MDRR) 2024 di Pusat Pengambangan Kompetensi SDM Legislatif, Sekretariat Jenderal DPR RI yang telah melaksanakan magang.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pengalaman magang mahasiswa di Pusat Pengambangan Kompetensi SDM Legislatif Sekretariat Jenderal DPR RI?
2. Bagaimana kondisi kesiapan kerja mahasiswa setelah melaksanakan magang di Pusat Pengambangan Kompetensi SDM Legislatif Sekretariat Jenderal DPR RI?

3. Seberapa besar pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa setelah melaksanakan magang di Pusat Pengambangan Kompetensi SDM Legislatif Sekretariat Jenderal DPR RI?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi mengenai pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa di Pusat Pengambangan Kompetensi SDM Legislatif, Sekretariat Jenderal DPR RI.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran pengalaman magang mahasiswa di Pusat Pengambangan Kompetensi SDM Legislatif Sekretariat Jenderal DPR RI.
2. Memperoleh kondisi kesiapan kerja mahasiswa setelah melaksanakan magang di Pusat Pengambangan Kompetensi SDM Legislatif Sekretariat Jenderal DPR RI.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa setelah melaksanakan magang di Pusat Pengambangan Kompetensi SDM Legislatif Sekretariat Jenderal DPR RI.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan muncul perspektif baru yang dapat dijadikan bahan rujukan bagi pengembangan teori-teori terkait pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan juga wawasan mengenai permasalahan yang dibahas, yakni pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja. Selain itu, penelitian sebagai sarana implementasi teori-teori yang diperoleh selama melakukan studi di bangku perkuliahan dengan kenyataan di lapangan selama melaksanakan magang, khususnya mengenai pengalaman magang terhadap kesiapan kerja.

2. **Bagi Lembaga**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan saran dan masukan yang dapat dijadikan dasar oleh lembaga kegiatan magang yang dilaksanakan di Pusat Pengembangan Kompetensi SDM Legislatif Sekretariat Jenderal DPR RI mengenai gambaran kesiapan kerja dari hasil pengalaman magang mahasiswa peserta magang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Struktur organisasi skripsi yang dibuat berdasarkan urutan sistematis yang terbagi dalam beberapa bab. Tiap bab memuat bagian-bagian yang saling berkaitan untuk membentuk keseluruhan karya ilmiah. Adapun susunan struktur terdiri dari:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori yang menjadi dasar dalam melaksanakan penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode yang digunakan pada penelitian ini, yang terdiri dari Desain Penelitian, Definisi Operasional, Partisipan dan Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV: PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil perhitungan dan pengolahan data yang telah didapat, disertai dengan analisisnya, berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan dan diisi oleh responden.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan simpulan dari hasil pembahasan penelitian, serta saran yang dapat diberikan terkait penelitian yang dilakukan.